

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar di kelas dilandasi atas beberapa komponen pembelajaran yang sangat penting, di antaranya adalah strategi, pendekatan, model dan metode. Keempat komponen tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih bervariasi. Seperti yang terdapat di dalam kompetensi dasar (KD). Strategi merupakan rencana atau siasat yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. setelah mengetahui strategi, guru juga harus bisa melakukan pendekatan kepada siswa dengan tujuan untuk lebih memudahkan guru dalam memilih metode dan model yang sesuai dengan materi ajar.

Strategi pembelajaran dapat diibaratkan sebuah wadah yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan guru dari awal hingga akhir dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di dalam strategi tersebutlah pendekatan, model dan metode di susun secara rapi oleh guru dalam sebuah perencanaan yang berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setiap pendekatan pembelajaran terdiri dari berbagai macam metode yang merupakan cara tepat/bervariasi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut berkenaan dengan pernyataan Dewi (2010:13), yakni “Metode adalah prosedur pembelajaran yang di fokuskan ke pencapaian tujuan dalam pembelajaran.” Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Efridayanti S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Kota Jambi, merupakan tempat peneliti sebelumnya melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sana. Beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa tanpa menambahkan model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi ajar, agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik, lebih menarik dan lebih bervariasi agar semangat belajar siswa meningkat.

Dari hasil observasi awal tersebut, peneliti merasa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Karena model pembelajaran yang menarik demi tujuan hasil pembelajaran yang baik sangat menguntungkan guru dalam menerapkannya pada siswa selama proses belajar-mengajar. Terutama dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama, sesuai dengan KD yang digunakan yaitu 3.15 Mengidentifikasi unsur intrinsik drama (tradisional atau modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau melalui teks drama.

Teks drama adalah sebuah teks yang berisi mengenai percakapan demi percakapan, yang di dalamnya terdapat beberapa tokoh yang memerankan isi cerita. Menurut Endraswara (2011:13) “drama/teks drama merupakan sarana yang paling efektif dan langsung untuk melukiskan dan menggarap konflik sosial, dilema sosial, dan problema personal tanpa menanggung konsekuensi khusus dari aksi kita”.

Pembelajaran mengenai teks drama dengan materi terakhir siswa diminta untuk dapat memahami bagian dari unsur intrinsik teks drama baik secara individu maupun berkelompok. Berhubung materi ini terurai sangat panjang, apabila menyelesaikan materi ini secara individu atau metode yang di gunakan oleh guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah maka pembelajaran tidak akan bervariasi serta pembelajaran akan jadi monoton.

Dengan adanya hal tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang memiliki variasi selama proses pembelajaran bagi siswa dan memilih model pembelajaran yang berkelompok untuk menyelesaikan materi terakhir siswa dalam memahami pembelajaran mengenai unsur intrinsik pada teks drama. Sehingga peneliti memilih model pembelajaran *talking chips* untuk materi memahami unsur intrinsik teks drama. Model pembelajaran *talking chips* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan menggunakan kancing-kancing kecil yang diisi di dalam perkotak untuk tiap-tiap kelompok sebagai medianya. Fungsi kancing-kancing kecil yaitu bukti banyaknya dalam suatu kelompok telah mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran *talking chips* bertujuan untuk membuat siswa lebih inspiratif atau lebih terpicu untuk menyampaikan pendapatnya di dalam proses belajar, agar siswa yang mendengarkan dan siswa yang mengemukakan pendapat lebih terfokus pada pokok pembelajaran dalam lingkup sebuah kelompok, dan terlebih peneliti menginginkan pembelajaran yg lebih bervariasi agar siswa merasa tertarik dan ada keunikan di dalam masa proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Jambi, tepatnya pada kelas VIII B. Peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti merupakan salah satu mahasiswi PLP yang pernah melaksanakan tugas di sana selama dua bulan. Alasan peneliti memilih kelas VIII B karena disarankan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana selama melakukan kegiatan PLP disekolah tersebut peneliti mengampu kelas VIII B.

Beberapa alasan tersebut merupakan latar belakang peneliti menerapkan model pembelajaran *talking chips* pada materi memahami unsur intrinsik teks drama. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *talking chips*, siswa diharapkan mampu memahami unsur

intrinsik teks drama dengan baik. Sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti “Penerapan Metode *talking chips* untuk Memahami Unsur Intrinsik Teks Drama Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *talking chips* dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu: “Mendeskripsikan langkah-langkah dan proses penerapan metode *talking chips* dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Untuk menambah wawasan peneliti tentang bagaimana penerapan metode *talking chips* dalam meningkatkan pembelajaran unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi siswa SMP Negeri 5 Kota Jambi penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.